

## PENGARUH EDUKASI GIZI, INISIASI MENYUSU DINI (IMD) SERTA BUDAYA TERHADAP PENGHENTIAN PEMBERIAN HANYA ASI PADA BAYI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Irma Hamisah<sup>1\*</sup>, Basri Aramico<sup>2</sup>, Dian Rahayu<sup>3</sup>, Phossy Vionica Ramadhana<sup>4</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Aceh<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : irma.hamisah@unmuha.ac.id

### ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan selama 10 tahun terakhir. Provinsi Aceh khususnya di Kabupaten Aceh Tengah sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut dikarenakan banyak ibu yang menghentikan pemberian ASI dan mencampurkan tambahan lain selain ASI. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta budaya terhadap penghentian pemberian hanya ASI. Penelitian yang dilakukan menggunakan design penelitian menggunakan *pre-experimental design type one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* sebesar 80 wanita hamil  $\geq 28$  minggu. Analisis data menggunakan uji *dependen t-test*. Pelaksanaan intervensi dilakukan menggunakan edukasi gizi dengan melibatkan suami, keluarga, ustadz, serta petugas kesehatan melalui video. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara pengetahuan ( $p=0.010$ ), sikap ( $p=0.001$ ), dan perilaku ( $p=0.004$ ) dalam penghentian pemberian hanya ASI dan tidak terdapat perbedaan kepercayaan pada budaya dena ( $p=0.160$ ) dalam penghentian pemberian hanya ASI. Edukasi gizi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku dan kepercayaan pada dena ibu dalam penghentian pemberian hanya ASI. Kesimpulan penelitian didapatkan intervensi edukasi gizi secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam penghentian pemberian hanya ASI. Selain itu, intervensi edukasi gizi yang diberikan menghasilkan perbedaan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam penghentian pemberian hanya ASI setelah dilakukan pretest dengan posttest.

**Kata kunci:** budaya, edukasi gizi, IMD, *pre-experimental design*, penghentian pemberian ASI eksklusif

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding in Indonesia has decreased over the last 10 years. In Aceh Province, especially in Central Aceh District, most mothers do not provide exclusive breastfeeding. This is because many mothers stop breastfeeding and mix other additives besides breast milk. The purpose of the study was to determine the effect of nutrition education, Early Breastfeeding Initiation (IMD) and culture on the cessation of breastfeeding. The research was conducted using a pre-experimental design type one group pretest-posttest design. Sampling in the study used purposive sampling of 80 pregnant women  $>28$  weeks. Data analysis using the dependent t-test. The implementation of the intervention was carried out using nutrition education by involving husbands, families, clerics, and health workers through videos. The results showed that there was a difference between knowledge ( $p=0.010$ ), attitude ( $p=0.001$ ), and behavior ( $p=0.004$ ) in stopping breastfeeding and there was no difference in belief in dena culture ( $p=0.160$ ) in stopping breastfeeding. Nutrition education has an effect on increasing knowledge, attitudes, behaviors and beliefs in dena mothers in stopping breastfeeding only. The conclusion of the study was that the nutrition education intervention significantly improved knowledge, attitudes, and behavior in stopping breastfeeding only. In addition, the nutrition education intervention provided resulted in differences in knowledge, attitudes, and behavior in stopping breastfeeding only after pretest and posttest.*

**Keywords:** culture, nutrition education, IMD, *pre-experimental design*, discontinuation of exclusive breastfeeding

### PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia merekomendasikan bahwa pemberian ASI sebagai sumber nutrisi bayi yang optimal, dan pemberian ASI eksklusif dianjurkan selama enam bulan pertama

kehidupan (Westerfield, Koenig, & Oh, 2018). Menyusui memiliki manfaat bagi ibu, bayi, dan masyarakat, akan tetapi proporsi ibu yang menyusui di Indonesia masih rendah. Menyadari pentingnya menyusui, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Program Perbaikan Gizi Masyarakat telah menargetkan cakupan ASI eksklusif sebesar 80%. Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih terlalu sulit untuk dilaksanakan (RI, 2012).

Tren pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 1997-2017 menurut data SDKI terjadi fluktuatif. Namun, secara garis besar terjadi penurunan selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2002-2017 (SDKI, 1997, 2002-2003, 2007, 2012, 2017). Provinsi Aceh menduduki posisi ke-23 dari 34 Provinsi di Indonesia tertinggi pemberian ASI eksklusif sebanyak 52.9% (Pusdatin, 2020).

Dampak kesehatan dari pemberian ASI bagi ibu dan anak menyimpulkan bahwa bayi yang diberi ASI dalam jangka waktu yang lebih lama memiliki angka kesakitan dan kematian akibat infeksi yang lebih rendah, maloklusi gigi yang lebih sedikit, dan kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI atau diberi ASI dalam jangka waktu yang lebih pendek (Victora et al., 2016). Selain itu, menyusui juga dapat melindungi terhadap sindrom kematian bayi mendadak (SIDS), menurunkan risiko necrotizing enterocolitis (NEC) pada bayi prematur, dan melindungi anak-anak dari kelebihan berat badan dan diabetes di kemudian hari. Efek menguntungkan dari menyusui bagi ibu termasuk perlindungan terhadap kanker payudara, peningkatan jarak kelahiran, dan potensi perlindungan terhadap diabetes dan kanker ovarium (Victora et al., 2016).

Meskipun demikian, di negara menengah kebawah masih terjadi penghentian pemberian ASI. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya diantaranya praktik pemberian makanan, budaya dan etnis, tertunda dalam melaksanakan inisiasi menyusu dini, kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang ASI, praktik keluarga berencana, jarak kelahiran, vaksinasi, serta pendidikan ayah dan ibu (Saleem et al., 2014).

Berdasarkan data awal penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2021, dari 226 ibu menyusui di Aceh Tengah, sebanyak 76.11% bayi belum mendapatkan ASI eksklusif (Dinas kesehatan Bener Meriah, 2021). Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang gizi pada 1000 HPK agar ibu dapat menjaga pola makan dan mengonsumsi gizi seimbang agar ASI bisa selalu diberikan tanpa diselingi susu formula, intervensi ini juga bertujuan untuk meyakinkan diri ibu agar bisa memberikan ASI secara eksklusif. Di samping itu, secara garis besar penelitian ini diharapkan agar meningkatkan dan melancarkan produksi ASI ibu, dan juga diharapkan agar bayi di Aceh Tengah mendapatkan ASI eksklusif (Nuzzi, Trambusti, ME, & Peroni, 2021).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan upaya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Aceh Tengah, diperlukan pendekatan yang holistik yang mencakup edukasi gizi yang intensif, promosi inisiasi menyusu dini (IMD), dan juga penyesuaian dengan budaya lokal. Untuk mempromosikan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama pascapersalinan, sejumlah besar penelitian telah mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan tindakan intervensi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap antenatal yang positif terhadap pemberian ASI merupakan prediktor terkuat dan berhubungan dengan peningkatan 20%-30% dalam inisiasi dan pemeliharaan menyusui pada setiap waktu (Castro, Glover, Ehlert, & O'Connor, 2017). Kemudian *Early Intervention (Educational)*, program dari edukasi ini dianggap sangat penting untuk tidak hanya mempromosikan menyusui, akan tetapi dengan pengetahuan yang diperoleh ibu tentang menyusui dapat memperpanjang durasi menyusui hingga usia enam bulan yang merupakan prioritas global dengan manfaat bagi kesehatan ibu dan anak (Imdad, Yakoob, & Bhutta, 2011). Dari hasil penelitian Azza menunjukkan *Early Intervention* dengan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan pada kelompok intervensi, peningkatan yang terjadi secara bertahap, yaitu mulai dari pengeluaran

ASI lebih awal dan frekuensi pengeluaran ASI lebih banyak dan mengurangi masalah menyusui. Program edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan edukasi dan praktik menyusui (Ahmed, 2008).

Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta budaya terhadap penghentian pemberian hanya ASI. Dimana intervensi yang digunakan melalui pendekatan KIE berbasis budaya dan agama, dengan keterlibatan tokoh agama sebagai promotor KIE dalam menyampaikan anjuran Islam terkait pemenuhan gizi ibu dan bayi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental design type one group pretest-posttest design* untuk mengetahui peningkatan terhadap pemberian edukasi gizi. Penelitian dilakukan di beberapa Kabupaten di Aceh Tengah, diantaranya ialah: Kecamatan Pegasing, Kecamatan Lut Tawar, Kecamatan Atu Lintang dan Kecamatan Bebesen. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus - 21 Desember 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang ada di Aceh Tengah sebanyak 248 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 responden. Pengambilan sampel yang dilakukan mempertimbangkan kriteria inklusi yaitu ibu yang tinggal di Aceh Tengah, ibu yang melahirkan di Aceh Tengah dan tercatat sebagai masyarakat Aceh Tengah, ibu yang memiliki bayi, dan ibu yang melahirkan secara normal/sesar. Selain itu penelitian juga mempertimbangkan kriteria eksklusi yaitu ibu yang pindah saat hendak melahirkan/tidak melahirkan di Aceh Tengah, ibu yang melahirkan bayi kembar, ibu yang melahirkan namun bayi tersebut meninggal, ibu yang mengalami gangguan/komplikasi kehamilan (riwayat DM, hipertensi, kejang, pernafasan sesak, pendarahan >2 kali, masalah pada janin, anemia, ketuban pecah dini, persalinan >24 jam) dan kelahiran BBLR. Untuk melakukan analisis, peneliti menggunakan uji *dependen t-test* digunakan untuk menguji hipotesis.

Intervensi yang dilakukan berdasarkan *need assessment* atau penilaian kebutuhan berdasarkan identifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat. Pelaksanaan intervensi hanya dilakukan pada ibu hamil dengan usia kehamilan  $\geq 28$  minggu sampai bayi berusia  $\leq 1$  bulan agar tidak terlambat dalam penanganan tumbuh kembang anak secara optimal, sehingga mengurangi dampak yang ditimbulkan (Nabilah, dkk., 2021). Karena keterbatasan waktu dan biaya, tidak dilakukan sampai bayi berusia  $\geq 6$  bulan. Pelaksanaan intervensi terbagi atas 2, diantaranya intervensi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 2 (dua) kali dan intervensi yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan bidan desa di posyandu selama 5 bulan, dilakukan sebulan 2 kali.

Ibu hamil mendapatkan edukasi menggunakan video sebanyak 2 (dua) kali di bulan pertama dan kedua penelitian terkait gizi dan 1000 HPK serta upaya pemberian ASI. Namun, sudah melalui penelitian *pretest* terlebih dahulu dengan melihat pengetahuan, sikap, perilaku, dan kepercayaan pada dena terhadap penghentian pemberian hanya ASI. Ibu hamil juga mendapatkan modul terkait pemberian ASI eksklusif sebagai tambahan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga mempengaruhi kepercayaan ibu dalam memberikan ASI. Modul tersebut diberikan kepada ibu hamil, dan petugas kesehatan/ bidan desa. Edukasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan video, modul dan PPT, sedangkan yang dilakukan oleh petugas kesehatan hanya modul saja.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa umur responden lebih banyak pada kategori tidak berisiko sebesar 75%. Pada tingkat pendidikan, responden lebih

banyak dengan tingkat pendidikan menengah sebesar 57.50%. Selain itu, responden lebih banyak yang tidak bekerja sebesar 71.25%. Jika dilihat dari status kelahiran, lebih banyak ibu yang melahirkan secara normal sebesar 60%. Responden juga lebih banyak yang tidak melakukan IMD sebesar 61.25%. Jika dilihat dari kunjungan ANC sebagian besar ibu melakukan kunjungan sebanyak 3-4 kali sebesar 82.50%. Dan responden juga lebih banyak memberikan ASI dengan campuran makanan atau minuman lainnya sebesar 73.75% (Tabel 1).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, *Health Care*, Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Kepercayaan Pada Dena**

No	Variabel	n	%	Mean (SD)
1	<b>Umur</b>			
	Tidak berisiko	60	75	
	Berisiko	20	25	
2	<b>Pendidikan</b>			
	Tinggi	1	26.25	
	Menengah	6	57.50	
	Rendah	3	16.25	
3	<b>Pekerjaan</b>			
	Bekerja	3	28.75	
	Tidak Bekerja	7	71.25	
4	<b>Status Kelahiran</b>			
	Normal	8	60	
	Sesar	2	40	
5	<b>IMD</b>			
	IMD	1	38.75	
	Tidak IMD	9	61.25	
6	<b>Kunjungan ANC</b>			
	3-4 kali	6	82.50	
	<3 kali	4	17.50	
7	<b>Penghentian Pemberian hanya ASI</b>			
	Memberikan hanya ASI saja	21	26.25	
	Memberikan ASI dengan campuran makanan atau minuman lainnya	59	73.75	
<b>Pretest</b>				
8	Pengetahuan			3.83 (0.96)
9	Sikap			7.25 (4.58)
10	Perilaku			5.67 (2.41)
11	Kepercayaan pada Dena			65 (0.86)
<b>Posttest</b>				
12	Pengetahuan			1.41 (1.24)
13	Sikap			3.94 (4.66)
14	Perilaku			3.02 (2.43)
15	Kepercayaan pada Dena			82 (0.67)

Pada saat *pretest*, rata-rata pengetahuan responden mendapatkan skor 11, rata-rata sikap responden mendapatkan skor 27, rata-rata perilaku responden mendapatkan skor 17, rata-rata responden yang percaya pada dena mendapatkan skor 1. Pada saat *posttest*, rata-rata pengetahuan responden mendapatkan skor 11, rata-rata sikap responden mendapatkan skor 31, rata-rata perilaku responden mendapatkan skor 18, rata-rata responden yang percaya pada dena mendapatkan skor 1 (Tabel 1).

**Tabel 2. Perbedaan Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* terhadap Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Kepercayaan Pada Dena terhadap Penghentian Pemberian ASI**

Variabel	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	<i>p-value</i>
	Rerata $\pm$ SD	Rerata $\pm$ SD	
Pengetahuan	10.83 (0.96)	11.41 (1.24)	0.010
Sikap	27.25 (4.58)	30.94 (4.66)	0.001
Perilaku	16.67 (2.41)	18.02 (2.43)	0.004
Kepercayaan pada Dena	0.65 (0.86)	0.82 (0.67)	0.160

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata pada pengetahuan, sikap, perilaku, dan kepercayaan pada dena jika dilihat pada saat pre-test dan post-test. Selain itu, ketika dilakukan analisis lebih lanjut didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan (*p-value* 0.010), sikap (*p-value* 0.001), perilaku (*p-value* 0.004) dan kepercayaan pada dena (*p-value* 0.160) responden dalam penghentian pemberian ASI.

**Tabel 3. Pengaruh Edukasi Gizi, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Serta Budaya terhadap Penghentian Pemberian hanya ASI**

Variabel	Penghentian Pemberian Hanya ASI						<i>p-value</i>	<i>OR</i>
	emberikan Hanya ASI Saja			Memberikan ASI dengan Campuran Makanan atau Minuman Lainnya				
	n	%	Mean (SD)	n	%	Mean (SD)		
Pengetahuan			11.67 (0.97)			11.53 (1.06)	0.587	0.87 (0.53 - 1.43)
Sikap			32.00 (4.60)			30.58 (4.73)	0.235	0.94 (0.84 - 1.04)
Perilaku			17.71 (2.57)			18.22 (2.41)	0.415	1.09 (0.88 - 1.35)
Kepercayaan pada Dena			1.48 (0.51)			0.58 (0.53)	0.001	0.25 (0.01 - 0.20)
IMD								
IMD	16	51.61		15	48.39			
Tidak IMD		10.20		44	89.80		0.001	9.39 (2.93 - 30.02)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna setelah diberikan edukasi gizi terhadap penghentian pemberian ASI baik pada pengetahuan (*p-value* 0.587), sikap (*p-value* 0.235), dan perilaku (*p-value* 0.415). Akan tetapi pada kepercayaan responden terhadap dena memiliki hubungan yang signifikan terhadap penghentian pemberian hanya ASI (*p-value* 0.001). Selain itu, jika dilihat pada status Inisiasi Menyusu Dini (IMD) memiliki hubungan yang signifikan terhadap penghentian pemberian ASI (*p-value* 0.001).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Dalam Penghentian Pemberian Hanya ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden antara *pretest* dengan *posttest* dalam penghentian pemberian ASI saja. Hal ini sejalan dengan penelitian Ho and McGrath (2016), yang menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna pada pengetahuan sesudah diberikan edukasi. Pentingnya pemantauan ibu yang menyusui terus berlanjut seiring waktu. Ini karena pengetahuan ibu tentang menyusui dapat menurun seiring berjalannya waktu. Pada umumnya, pengetahuan ini mulai menurun setelah 6 bulan. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan memantau ibu, terutama pada 3 bulan pertama



setelah persalinan. Langkah ini harus lebih dari sekadar memberikan informasi sebelum melahirkan. Dengan fokus pada periode awal setelah kelahiran, kita dapat mengidentifikasi masalah yang akan dihadapi oleh ibu dalam menyusui dan memberikan bantuan yang sesuai untuk ibu menyusui (Silva, Waterkemper, Silva, Cordova, & Bonilha, 2014; Skouteris et al., 2014).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Petugas kesehatan mempunyai peran yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI serta membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik (Sabriana, Riyandani, Wahyuni, & Akib, 2022).

Dalam proses peningkatan pengetahuan perlu dilakukan kegiatan atau proses pendidikan, maka dalam proses peningkatan pengetahuan perlu disediakan media untuk memperlancar proses penstimulasian tujuan pendidikan (Firmansyah, Idris, Asrina, Yusriani, & Gobel, 2023). Dalam hal ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif bisa dilakukan melalui edukasi gizi yang mengarah pada ASI eksklusif. Edukasi dapat diberikan dari mulai ibu hamil, bahkan sebelum kehamilan terjadi/ prenatal hingga ibu melahirkan. Hal tersebut merupakan langkah awal untuk keberhasilan memberikan ASI eksklusif (Roesli, 2008).

Dalam penyampaian edukasi diperlukan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu (Ybarra, Emenyonu, Nansera, Kiwanuka, & Bangsberg, 2008). Hasil penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang menggunakan audio visual terhadap perubahan perilaku ibu primipara. peneliti tersebut dengan menampilkan video dan diputar sebanyak satu kali. Penelitian tersebut menggunakan desain *one group pretest posttest*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video dalam bentuk audio visual tersebut (Suryani, 2008).

Hasil penelitian Merdhika, Mardji, and Devi (2014), menunjukkan bahwa keefektifan penerapan metode modul dan simulasi terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dapat dilihat dari nilai pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif antara kelompok yang diberikan edukasi dan modul dengan yang tidak diberikan. Dari hasil uji-t yang telah dilakukan diperoleh bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif antara ibu yang diberi edukasi dengan metode modul, metode simulasi, dan tanpa diberi metode apa pun dan dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif antara ibu yang diberi edukasi dengan metode modul dan metode simulasi lebih tinggi daripada ibu yang diberi edukasi tanpa diberi metode apapun. Dari uraian di atas terlihat bahwa penerapan metode modul dan simulasi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Setelah adanya edukasi, diketahui bahwa terjadi perkembangan pengetahuan ibu menyusui tentang perlunya ASI eksklusif bagi bayi (Muthia, 2022). Namun yang perlu diketahui bahwa, meskipun adanya edukasi terkait ASI eksklusif dan terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif, dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu juga perlu adanya kelompok pendukung ASI eksklusif yang dapat meningkatkan motivasi dan pengetahuan serta keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Olehnya itu perlu dibentuk kelompok pendukung seperti ayah ASI untuk mendukung keberhasilan menyusui pada istri (Ramadhan et al., 2022).

### **Pengaruh Edukasi terhadap Sikap Dalam Penghentian Pemberian Hanya ASI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap responden antara *pretest* dengan *posttest* dalam penghentian pemberian ASI saja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hernández Pérez et al. (2018), menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap responden lebih tinggi setelah diberikan intervensi.

Sikap ibu merupakan prediktor perilaku pemberian makan bayi dan kelanjutan pemberian ASI (DiGirolamo, Thompson, Martorell, Fein, & Grummer-Strawn, 2005; Shaker, Scott, & Reid, 2004). Selain itu, sikap menyusui merupakan prediktor yang lebih baik terhadap metode pemberian makan bayi dibandingkan faktor sosiodemografi (Dungy, Losch, & Russell, 1994).

Keputusan pemberian makanan pada bayi bergantung pada sikap menyusui, yang terbentuk sejak awal masa remaja dan pada akhirnya mempengaruhi praktiknya (Goulet, Lampron, Marcil, & Ross, 2003; Martens, 2001). Lebih penting lagi, remaja perempuan antara usia 12 dan 17 tahun sudah mempunyai pendapat mengenai pemberian makanan bayi (Guthrie & Kan, 1977). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menilai sikap remaja terhadap menyusui di berbagai negara. Di Hong Kong, Tarrant and Dodgson (2007), merekrut 15.000 mahasiswa untuk menilai hubungan antara sikap mereka dalam memberi makan bayi, paparan terhadap pemberian ASI, dan niat memberi makan bayi di masa depan. Partisipan yang berniat menyusui kemungkinan besar memiliki sikap positif atau mengenal seseorang yang pernah menyusui.

Faktor sikap penting dalam keputusan pemberian makan bayi (Kong & Lee, 2004). Sikap ini terbentuk jauh sebelum kehamilan, dan sebagian besar orang tua telah mengambil keputusan menyusui jauh sebelum mereka mempunyai anak (Losch, Dungy, Russell, & Dusdieker, 1995). Kampanye pemasaran sosial atau pendidikan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang apa yang dianggap sebagai metode pemberian makan bayi yang normal telah diidentifikasi dapat meningkatkan angka pemberian ASI (Wolf, 2003).

Untuk mengarahkan sikap kearah positif dibutuhkan suatu intervensi. Sesuai dengan teori bahwa pengetahuan adalah stimulus bagi perubahan sikap. Menurut WHO, sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap perilaku, dan sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri dan dari orang lain. Seseorang dengan sikap positif tidak selalu muncul dalam suatu Tindakan (Notoadmodjo, 2010).

Media yang digunakan dalam memberikan edukasi sebaiknya dipilih sesuai dengan sasaran. Media audio visual menggunakan video diharapkan dapat meningkatkan jumlah pemberian ASI eksklusif (Angraini, Prihantoro, Amin, & Yanuarti, 2019). Pemberian modul belajar mandiri pada bidan terbukti efektif mampu meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keyakinan, menumbuhkan sikap yang positif serta meningkatkan niat bidan untuk memberikan dukungan kepada ibu yang baru saja melahirkan (Bernaix, Beaman, Schmidt, Harris, & Miller, 2010).

Informasi yang didapatkan oleh responden membantu dalam peningkatan pengetahuan. Salah satu faktor pembentuk sikap adalah pengetahuan dan praktik pemberian ASI eksklusif di masyarakat yang sebagian besar tidak eksklusif. Kondisi ini memengaruhi motivasi dan emosi ibu, yang pada akhirnya mengarah pada penilaian yang relatif tetap baik sebelum dan sesudah perlakuan (Ambarwati, Muis, & Susanti, 2013). Pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut (Iskandar, 2021).

### **Pengaruh Edukasi terhadap Perilaku Dalam Penghentian Pemberian Hanya ASI**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku responden antara *pretest* dengan *posttest* dalam penghentian pemberian ASI saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiastuti and Widiantri (2022), menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku responden lebih tinggi pada saat *posttest* yaitu 6,09, dibandingkan rata-rata pada saat *pretest* adalah 4,87. Hasil uji statistik diperoleh terdapat perbedaan perilaku responden ( $p < 0,001$ ) pada kelompok intervensi antara *pretest* dengan *posttest* dalam pemberian ASI.

Adanya edukasi dapat meningkatkan pengetahuan terutama mengenai ASI eksklusif (Firmansyah et al., 2023), sehingga ibu dapat memberikan penilaian positif terhadap ASI dari

apa yang sudah diketahuinya. Dari hal tersebut dapat menyebabkan ibu bersikap positif (Syah & Ed, 2002). Kemudian, seseorang yang sudah mendapatkan pemahaman dari adanya edukasi yang diberikan, dapat memberikan efikasi diri yang lebih tinggi sehingga mampu meyakinkan dirinya untuk memberikan ASI eksklusif (Santrock, 2012).

Edukasi adalah strategi untuk mengubah pengetahuan dan sikap dengan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga menciptakan kesadaran dan pada akhirnya membuat orang bertindak berdasarkan pengetahuan itu (Situmorang & Pasaribu, 2019). Dalam hal ini pendidikan kesehatan mempengaruhi perilaku kesehatan dan mengubah perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Rosa, 2022).

### **Pengaruh Kepercayaan terhadap Dena dalam Penghentian Pemberian Hanya ASI**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kepercayaan terhadap dena antara *pretest* dengan *posttest* dalam penghentian pemberian ASI saja. Kepercayaan pada dena, bagian dari sosial budaya. Sosial budaya melibatkan keseluruhan sistem nilai, norma, kepercayaan, praktik, dan tradisi yang ada dalam suatu masyarakat. Kebiasaan adalah bagian penting dari sistem sosial budaya karena mereka mencerminkan pola perilaku yang diadopsi dan dijalankan oleh individu-individu dalam masyarakat. Jika seseorang memiliki pengetahuan, sikap positif, dan efikasi diri yang tinggi terhadap pemberian ASI, namun terpengaruh oleh sosial budaya yang mendukung penggunaan susu formula atau tidak mendukung pemberian ASI secara eksklusif, maka norma subjektif tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku individu dalam memberikan ASI (Thompson-Leduc, Clayman, Turcotte, & Légaré, 2015).

Mitos tentang *Dena* sampai saat ini masih diyakini masyarakat, dan menyebabkan terjadinya pantangan makan bagi ibu hamil dan juga menyusui. Meskipun *Dena* dianggap berhubungan dengan hal mistis/gaib, faktor konsumsi ibu hamil dan menyusui diyakini sebagai bagian dari pemicu munculnya *Dena*. Pantangan makan menghambat pemenuhan gizi seimbang (protein) selama kehamilan dan menyusui (Anggraini, 2013).

Kepercayaan masyarakat Kabupaten Aceh Tengah menganggap ASI mengandung kuman yang biasa disebut dena. Sehingga dena tersebut menimbulkan dampak terdapat bintik-bintik dan bercak dikulit bayi terutama di area wajah dan leher, mata terkadang tampak kotor, muntah, dan diare. Selain itu, ibu juga merasakan adanya rasa gatal pada puting susu. Gejala tersebut menurut ibu tidak hanya dialami oleh ibu nya saja tetapi juga dapat dialami pada bayi. Ketika disaat bayi tidak mau disusui, bayi menjadi rewel, lecet diseputar paha bahkan pada kondisi tertentu mengeluarkan nanah, perut bayi menjadi kembung, ada kotoran dimata bayi, wajah bayi mulai menguning dan berubah warna kehitam-hitaman seperti tersengat matahari, setiap disusui bayi akan muntah. Ibu-ibu yang percaya bahwa dirinya terkena Dena ini ia akan menghentikan pemberian ASI nya. Dalam sudut pandang keluarga yang mempercayai Dena mereka meyakinkan ibu bahwa memberhentikan ASI karena Dena itu lebih baik dari pada terus melanjutkan pemberian ASI yang di anggap kotor. Sebab inilah yang memungkinkan Dena masih dipercaya dan berkembang di sana (Kahayati, Hidayat, & Manurung, 2022).

Ketika seseorang memiliki pengetahuan tentang perilaku yang sehat atau benar, sosial budaya dapat mempengaruhi cara mereka mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sosial budaya yang kuat atau ekspektasi dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi penerimaan atau penolakan seseorang terhadap pengetahuan tersebut. Jika sosial budaya mendukung perilaku yang sehat, seseorang mungkin lebih mungkin untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata. Namun, jika sosial budaya bertentangan dengan perilaku yang sehat, seseorang mungkin mengabaikan atau menolak pengetahuan yang dimilikinya (Fishbein & Ajzen, 1977).



## KESIMPULAN

Intervensi edukasi gizi secara signifikan peningkatan rata-rata pengetahuan, sikap, perilaku, dan penghentian pemberian hanya ASI. Jika dilihat dari analisis lebih lanjut didapatkan bahwa intervensi edukasi gizi yang sudah dilakukan menghasilkan perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* dalam penghentian pemberian ASI saja. Akan tetapi pada pada kepercayaan terhadap dena tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap penghentian pemberian ASI saja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah dan Puskesmas di wilayah kerja yang terlibat dan memberikan dukungan terhadap proses penelitian yang telah dilakukan. Selain itu ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak tokoh masyarakat, ustadz atas keterlibatan dalam kegiatan edukasi gizi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. H. J. P. n. (2008). Breastfeeding preterm infants: an educational program to support mothers of preterm infants in Cairo, Egypt. *34*(2), 125.
- Ambarwati, R., Muis, S. F., & Susanti, P. (2013). Pengaruh konseling laktasi intensif terhadap pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif sampai 3 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, *2*(1).
- Angraini, W., Prihantoro, C., Amin, M., & Yanuarti, R. (2019). Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Angka Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Desa Kurotidur Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, *2*(1).
- Bernaix, L. W., Beaman, M. L., Schmidt, C. A., Harris, J. K., & Miller, L. M. (2010). Success of an educational intervention on maternal/newborn nurses' breastfeeding knowledge and attitudes. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, *39*(6), 658-666.
- Castro, R. T. A., Glover, V., Ehler, U., & O'Connor, T. G. (2017). Antenatal psychological and socioeconomic predictors of breastfeeding in a large community sample. *Early human development*, *110*, 50-56.
- DiGirolamo, A., Thompson, N., Martorell, R., Fein, S., & Grummer-Strawn, L. (2005). Intention or experience? Predictors of continued breastfeeding. *Health Educ Behav*, *32*(2), 208-226. doi:10.1177/1090198104271971
- Dinas kesehatan Bener Meriah. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bener Meriah.
- Dungy, C. I., Losch, M., & Russell, D. (1994). Maternal attitudes as predictors of infant feeding decisions. *J Assoc Acad Minor Phys*, *5*(4), 159-164.
- Firmansyah, M., Idris, F. P., Asrina, A., Yusriani, Y., & Gobel, F. A. (2023). Pengaruh Media Edukasi Terhadap Perilaku Pengasuh Bayi Ibu Bekerja Dalam Upaya Pemberian ASI Perah (ASIP). *Journal of Muslim Community Health*, *4*(3), 13-27.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research.
- Goulet, C., Lampron, A., Marcil, I., & Ross, L. (2003). Attitudes and subjective norms of male and female adolescents toward breastfeeding. *J Hum Lact*, *19*(4), 402-410. doi:10.1177/0890334403258337
- Guthrie, H. A., & Kan, E. J. (1977). Infant feeding decisions--timing and rationale. *J Trop Pediatr Environ Child Health*, *23*(6), 264-266. doi:10.1093/tropej/23.6.264

- Hernández Pérez, M. C., Díaz-Gómez, N. M., Romero Manzano, A. M., Díaz Gómez, J. M., Rodríguez Pérez, V., & Jiménez Sosa, A. (2018). [Effectiveness of an intervention to improve breastfeeding knowledge and attitudes among adolescents]. *Rev Esp Salud Publica*, 92.
- Ho, Y. J., & McGrath, J. M. (2016). Effectiveness of a Breastfeeding Intervention on Knowledge and Attitudes Among High School Students in Taiwan. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*, 45(1), 71-77. doi:10.1016/j.jogn.2015.10.009
- Imdad, A., Yakoob, M. Y., & Bhutta, Z. A. J. B. p. h. (2011). Effect of breastfeeding promotion interventions on breastfeeding rates, with special focus on developing countries. *11*(3), 1-8.
- Iskandar, Y. (2021). *Pengetahuan Petani Tentang Multifungsi Lahan Sawah: Media Sains Indonesia*.
- Kahayati, D., Hidayat, W., & Manurung, K. (2022). Kepercayaan Ibu Menyusui terhadap Dena dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1533-1550.
- Kong, S. K., & Lee, D. T. (2004). Factors influencing decision to breastfeed. *J Adv Nurs*, 46(4), 369-379. doi:10.1111/j.1365-2648.2004.03003.x
- Losch, M., Dungy, C. I., Russell, D., & Dusdieker, L. B. (1995). Impact of attitudes on maternal decisions regarding infant feeding. *J Pediatr*, 126(4), 507-514. doi:10.1016/s0022-3476(95)70342-x
- Martens, P. J. (2001). The effect of breastfeeding education on adolescent beliefs and attitudes: a randomized school intervention in the Canadian Ojibwa community of Sagkeeng. *J Hum Lact*, 17(3), 245-255. doi:10.1177/089033440101700308
- Merdhika, W. A. R., Mardji, M., & Devi, M. (2014). Pengaruh penyuluhan asi eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dan sikap ibu menyusui di kecamatan kanigoro kabupaten blitar. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 37(1).
- Muthia, N. A. (2022). *Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Untuk Pencegahan Stunting*. Universitas Andalas.
- Notoadmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan Jakarta: penertbit Rineka Cipta. *Edisi Pertama*.
- Nuzzi, G., Trambusti, I., ME, D. C., & Peroni, D. G. J. M. p. (2021). Breast milk: more than just nutrition! , 73(2), 111-114.
- Pusdatin. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Ramadhan, K., Nurfatimah, N., Hafid, F., Hartono, R., Zakaria, Z., & Bohari, B. (2022). Improving the Healthy Family Index to Prevent Stunting among Children aged 0–59 Months in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 752-757.
- RI, K. (2012). Kinerja Kegiatan Pembinaan Gizi Tahun 2011: Menuju Perbaikan Gizi Perseorangan dan Masyarakat yang Bermutu. *Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi*.
- Roesli, U. (2008). Seri 1 Mengenai ASI Eksklusif. *Jakarta: Trubus Agriwida*.
- Rosa, E. F. (2022). Konseling Menyusui Berbasis Android terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 659-668.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201-207.

- Santrock, J. W. (2012). Psikologi pendidikan: educational psychology. Edisi Ketiga, Buku Dua: Penerjemah: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- SDKI. (1997). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. SDKI: Jakarta.
- SDKI. (2002-2003). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: SDKI.
- SDKI. (2007). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: SDKI.
- SDKI. (2012). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: SDKI.
- SDKI. (2017). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: SDKI.
- Shaker, I., Scott, J. A., & Reid, M. (2004). Infant feeding attitudes of expectant parents: breastfeeding and formula feeding. *J Adv Nurs*, 45(3), 260-268. doi:10.1046/j.1365-2648.2003.02887.x
- Silva, N. M. d., Waterkemper, R., Silva, E. F. d., Cordova, F. P., & Bonilha, A. L. d. L. (2014). Conhecimento de puérperas sobre amamentação exclusiva. *Rev Bras Enferm*, 67, 290-295.
- Situmorang, T. S., & Pasaribu, R. S. (2019). Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga Terhadap Pelaksanaan IMD Untuk Pencapaian ASI Eksklusif Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 10(2), 893-901.
- Skouteris, H., Nagle, C., Fowler, M., Kent, B., Sahota, P., & Morris, H. (2014). Interventions designed to promote exclusive breastfeeding in high-income countries: a systematic review. *Breastfeeding Medicine*, 9(3), 113-127.
- Suryani, B. (2008). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual tentang Cara Perawatan Bayi terhadap Perubahan Perilaku Ibu Primipara dalam Perawatan Bayi Baru Lahir.
- Syah, M., & Ed, M. (2002). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru, bandung. *Rosda Karya*.
- Tarrant, M., & Dodgson, J. E. (2007). Knowledge, attitudes, exposure, and future intentions of Hong Kong university students toward infant feeding. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*, 36(3), 243-254. doi:10.1111/j.1552-6909.2007.00144.x
- Thompson-Leduc, P., Clayman, M. L., Turcotte, S., & Légaré, F. (2015). Shared decision-making behaviours in health professionals: a systematic review of studies based on the Theory of Planned Behaviour. *Health Expectations*, 18(5), 754-774.
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J., França, G. V., Horton, S., Krasevec, J., . . . Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *Lancet*, 387(10017), 475-490. doi:10.1016/s0140-6736(15)01024-7
- Westerfield, K. L., Koenig, K., & Oh, R. (2018). Breastfeeding: Common Questions and Answers. *Am Fam Physician*, 98(6), 368-373.
- Widiastuti, N. M. R., & Widiantari, K. (2022). Pendampingan Pada Ibu Menyusui Mempengaruhi Keberhasilan Praktek Pemberian ASI pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19. *Jurnal Genta Kebidanan*, 11(2), 49-55.
- Wolf, J. H. (2003). Low breastfeeding rates and public health in the United States. *Am J Public Health*, 93(12), 2000-2010. doi:10.2105/ajph.93.12.2000
- Ybarra, M. L., Emenyonu, N., Nansera, D., Kiwanuka, J., & Bangsberg, D. R. (2008). Health information seeking among Mbararan adolescents: results from the Uganda Media and You survey. *Health education research*, 23(2), 249-258.